EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.3, No.4, Mei 2024

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Kota Serang Tahun 2010-2023

Sasya Amalia[1], Gita Asri Rani[2], Ratu Raudhatun Nisa[3], Pebriani[4], Deris Dermawan[5]
Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail: 5553230032@untirta.ac.id, 5553230036@untirta.ac.id, 5553230040@untirta.ac.id, 553230050@untirta.ac.id, derisdermawan@untirta.ac.id

Article History:
Received: 12 Mei 2024
Revised: 23 Mei 2024
Accepted: 25 Mei 2024

Keywords: *IPM, TPT, kemiskinan*

Abstrak*: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di Kota Serang selama periode 2010-2023. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber resmi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode data time series. Metode analisis regresi berganda diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel IPM dan TPT dengan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM dan TPT memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Serang. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dalam upaya mengurangi kemiskinan melalui peningkatan kualitas pembangunan manusia dan penurunan tingkat pengangguran. Penelitian ini menyarankan perlunya strategi yang lebih terpadu dan berfokus pada peningkatan IPM serta penurunan TPT untuk mencapai pengurangan kemiskinan yang lebih efektif di masa depan.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah salah satu tantangan fundamental yang menjadi fokus utama pemerintah di negara berkembang, termasuk di negara maju. Rata-rata masyarakat di negara berkembang memiliki standar hidup yang relatif rendah, dibandingkan dengan standar hidup penduduk di negara maju. Standar hidup yang rendah tersebut dapat dilihat dalam bentuk kemiskinan, yaitu tingkat pendapatan yang sangat rendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar individu.

Kemiskinan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, jika dalam suatu negara dapat menurunkan angka kemiskinan di dalam negaranya maka negara tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pembangunan ekonominya sebab didalam pembangunan ekonomi suatu negara, tidak hanya dilihat dari infrastruktur yang semakin maju saja, namun pembangunan ekonomi harus disertai dengan kesejahteraan sosial salah satunya ditandai dengan angka kemiskinan yang kian menurun. Menurut Rah Adi Fahmi Ginanjar et.al

(2018) ciri-ciri dari masyarakat yang miskin pada dasarnya lemah dalam kapasitas usaha serta memiliki keterbatasan fasilitas terhadap kegiatan sosial ekonomi, kesehatan serta pendidikan yang berkualitas, hingga masyarakat miskin selalu berada dibelakang kelompok masyarakat lain yang memiliki kemampuan sosial ekonomi yang lebih baik.

Kota Serang, merupakan salah satu kota yang letaknya berada di Provinsi Banten, Indonesia, sama halnya seperti kebanyakan kota di Indonesia, kemiskinan menjadi masalah yang sangat penting yang harus dibenahi oleh pemerintah kota Serang, kemiskinan yang terjadi di kota Serang disebabkan oleh beberapa faktor seperti rendahnya indeks pendidikan, kesehatan, komoditi makanan, sandang , perumahan dan investasi. Hal tersebut dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Penduduk Miskin Kota Serang Tahun 2010-2023

Tahun	Indikator Kemiskinan Kota Serang	
	Jumlah Penduduk Miskin	Presentase Penduduk Miskin
2010	40,700	7.03
2011	37,400	6.25
2012	34,700	5.70
2013	36,700	5.92
2014	36,180	5.70
2015	40,190	6.28
2016	36,400	5.58
2017	36,970	5.57
2018	36,210	5.36
2019	36,210	5.28
2020	42,220	6.10
2021	47,910	6.79
2022	42,560	5.94
2023	44,990	6.20

(*Sumber : Badan Pusat Statitisk Kota Serang)*

Menurut (Todaro M.P., 2011), terdapat hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan pengangguran. Pembangunan manusia adalah tujuan dari pembangunan. Dimana pembangunan manusia dapat menyediakan angkatan kerja yang bisa mengasimilasi teknologi kontemporer dan meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menurunkan angka pengangguran. Sumber daya yang ada di masyarakat akan lebih berkualitas bila penduduknya terdidik dan berada dalam kondisi kesehatan yang baik. Masyarakat di suatu negara atau wilayah akan lebih sukses jika sumber daya manusianya mempunyai kualitas yang lebih tinggi. Rendahnya indikator kualitas sumber daya manusia akan mengakibatkan produktivitas kerja penduduk yang rendah. Karena produksi yang rendah tersebut menyebabkan pendapatan menjadi rendah. Dengan pendapatan yang rendah akan mempersulit masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga meningkatkan angka pengangguran dan kemiskinan.

Salah satu prasyarat kemajuan dan kesejahteraan penduduk adalah kemajuan ekonomi. Meskipun kemiskinan tidak dapat diberantas untuk mengentaskan kemiskinan, kemajuan

ekonomi tidak dapat dilakukan dengan sendirinya. Pembangunan akan diuntungkan oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin baik setiap tahunnya. Hubungan antara pengangguran dan kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi kuat karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi dibarengi dengan semakin tingginya tingkat produktivitas produksi barang dan jasa oleh individu. Pembangunan akan memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi yang semakin baik setiap tahunnya. Hubungan antara pengangguran dan kemiskinan serta pertumbuhan ekonomi kuat karena peningkatan pertumbuhan ekonomi disertai dengan tingkat produktivitas yang lebih tinggi dalam produksi barang dan jasa oleh individu.

(Hasyim, Makroekonomi, 2016) menyatakan bahwa pengangguran akan berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan. Karena memerlukan biaya yang relatif besar, menurunnya tingkat kesejahteraan akan membuat masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kualitas sumber dayanya. Data indeks Pembangunan manusia Kota Serang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Serang

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kota Serang (Persen)
2010	68.25
2011	68.69
2012	69.43
2013	69.69
2014	70.26
2015	70.51
2016	71.09
2017	71.31
2018	71.68
2019	72.10
2020	72.16
2021	72.44
2022	72.98
2023	73.48

(*Sumber : Badan Pusat Statitisk Kota Serang)*

TPT atau Tingkat pengangguran terbuka adalah konsep dalam ekonomi yang digunakan untuk mengukur persentase angkatan kerja suatu negara yang menganggur namun aktif mencari pekerjaan. Hal ini mencakup individu yang memenuhi kriteria sebagai angkatan kerja, yaitu mereka yang bekerja atau mencari pekerjaan, tetapi belum diterima dalam suatu pekerjaan. Tingkat pengangguran terbuka dianggap sebagai indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara karena mencerminkan tingkat kesempatan kerja dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengangguran terbuka sangat beragam. Pertumbuhan ekonomi yang kuat cenderung menurunkan tingkat pengangguran karena adanya peningkatan permintaan akan tenaga kerja. Sebaliknya, resesi ekonomi atau perlambatan pertumbuhan dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran karena perusahaan cenderung memangkas jumlah karyawan untuk mengurangi biaya.

Kebijakan fiskal dan moneter juga dapat memengaruhi tingkat pengangguran. Misalnya, kebijakan fiskal yang mendorong investasi dan konsumsi dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja, sementara kebijakan moneter yang ketat dapat mengurangi pinjaman usaha dan menghambat pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat pengangguran.

Selain itu, kondisi pasar tenaga kerja, seperti tingkat keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja, fleksibilitas dalam mencari pekerjaan, dan kecocokan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pengangguran.

Dalam menganalisis tingkat pengangguran terbuka, para ekonom juga memperhatikan konsep-konsep tambahan seperti tingkat pengangguran terselubung (orang yang ingin bekerja tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan), tingkat pengangguran struktural (keterbatasan keterampilan atau ketidakcocokan antara pekerjaan yang tersedia dengan keterampilan yang dimiliki oleh pencari kerja), dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Tingkat pengangguran terbuka Kota Serang dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 3.Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kota Serang (Persen)

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kota Serang (Persen)
2010	17.11
2011	13.84
2012	10.80
2013	11.29
2014	10.03
2015	9.49
2016	10.13
2017	8.43
2018	8.10
2019	8.07
2020	9.26
2021	9.41
2022	8.17
2023	7.45

(*Sumber : Badan Pusat Statitisk Kota Serang)*

Berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, semua program atau inisiatif yang bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Tingginya angka pengangguran, pertumbuhan ekonomi yang lamban, dan pendapatan yang masih di bawah rata-rata adalah beberapa alasan yang berkontribusi terhadap kemiskinan di Indonesia. Jika seseorang tidak memiliki uang atau tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, ia dianggap miskin.

Pembangunan ekonomi didefinisikan oleh Suparmoko 2002 (Yudistira Dama et al., 2016) sebagai inisiatif pemerintah untuk meningkatkan standar hidup masyarakat umum, yang sering diukur dengan kuantitas pendapatan riil per kapita. Meningkatkan kinerja ekonomi untuk

menciptakan lapangan kerja dan sarana penghidupan merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional, karena negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Oleh karena itu, untuk menghapuskan kemiskinan, diperlukan berbagai upaya yang beragam dan berkelanjutan. Upaya-upaya ini harus mencakup berbagai aspek kehidupan. Perencanaan adalah upaya untuk mengantisipasi potensi ketidak seimbangan akumulatif, yaitu pergeseran dalam keseimbangan awal yang dapat mengakibatkan modifikasi struktur sosial yang akan menarik sistem yang ada keluar dari keseimbangan awal.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hal-hal berikut: (1) Untuk mengetahui apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Serang. (2) Untuk mengetahui apakah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kota Serang. Dengan melihat latar belakang masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Serang Periode 2010 - 2023."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Kalsum, n.d. (dalam Wahid, murni 2017). Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menjawab pertanyaan penelitian yang melibatkan data numerik dan analisis statistik. Penelitian ini dimulai dari kerangka teori, pemikiran ahli, atau pemahaman peneliti, yang kemudian dikembangkan menjadi masalah penelitian dan solusinya, serta divalidasi melalui data empiris yang diperoleh lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Serang, dengan populasi penelitian mencakup jumlah penduduk miskin di kota tersebut. Sampel yang diambil adalah jumlah penduduk miskin di Kota Serang dari tahun 2010 hingga 2023. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan bukan oleh peneliti sendiri. Data sekunder ini berupa data *Time Series* dari tahun 2010 hingga 2023, yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang dari berbagai tahun.

Penelitian ini meneliti pengaruh dua faktor, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), terhadap satu hasil, yaitu Tingkat Kemiskinan. Para peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara ketiga variabel tersebut dan membuktikan atau menolak hipotesis yang diajukan. Persamaan regresi linear berganda, digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (IPM dan TPT) dengan variabel dependen (Tingkat Kemiskinan). Seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2016), Analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Keterangan :

Y = Kemiskinan
α = Konstanta
X1 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
X2 = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
β..2 = Koefisien Regresi
e = *standart error* (variabel penganggu)

Ketiga variabel tersebut harus memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator),

yang berarti harus memenuhi Asumsi Klasik dengan beberapa pengujian, seperti Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji Statistik F dan Uji Statistik t, sementara untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat digunakan Analisis Koefisien Determinasi (R2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh IPM (X1) dan TPT (X2) terhadap tingkat kemiskinan (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah uji asumsi klasik berdasarkan data yang diperoleh.

1. Uji Normalitas

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.30866321
Most Extreme Differences	Absolute	0.221
	Positive	0.221
	Negative	-0.126
Test Statistic		0.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil Uji Normalitas di dapatkan nilai Sig. (2-Tailed) 0.061> α=0.05 ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan semua variabel memiliki hubungan terhadap kemiskinan.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IPM	0.254	3.932
	TPT	0.254	3.932

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dari semua variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak muncul untuk variabel independen.

3. Uji Heterokedasitas

Tabel 6
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-20.851	8.834	-2.360	0.038
	IPM	0.336	0.116	2.908	0.014
	TPT	0.292	0.071	4.129	0.002

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Dari hasil uji Heterokedasitas dapat dilihat pada output diatas bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hererokedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794[a]	0.630	0.563	0.33555	2.365

a. Predictors: (Constant), TPT, IPM

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Hasil tes Durbin-Watson ditampilkan pada tabel di atas. Ini menunjukkan bahwa untuk K = 2 dan N = 14, tabel DW memiliki nilai 2,365. Besarnya tabel DW adalah dl (batas luar 0 = 1,5507, nilai 4-dl = 2,4493). du 1,5507 < DW = 2,365 4- du = 2,4493, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model persamaan untuk regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Serang selama periode 2010 hingga 2023 dapat ditelaah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini,menguji hipotesis yang diajukan melalui metode yaitu uji simultan dan uji parsial.

1. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	F	Sig.
1	Regression	2.110	2	9.371	.004[b]
	Residual	1.239	11		
	Total	3.349	13		

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), TPT , IPM

Dalam tabel tersebut terlihat bahwa nilai F signifikan adalah 0,004 dan F hitung adalah 9,371. Nilai F tabel berdasarkan tabel statistik adalah 3,982. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa F signifikan 0,004 < α = 0,05 dan F hitung : 9,371 > F tabel : 3,982 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 9
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-20.851	8.834	-2.360	0.038
	IPM	0.336	0.116	2.908	0.014
	TPT	0.292	0.071	4.129	0.002

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” di atas diketahui nilai konstan (a) mempunyai nilai konstan sebesar -20.851 yang artinya jika tidak ada pengaruh variabel IPM dan TPT yang di anggap konstan maka variabel kemiskinan sebesar -20.851 di Kota Serang selama periode 2010- 2023.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa nilai signifikan untuk variabel IPM adalah 0.014. Dengan membandingkan nilai Sig. 0.014 dengan probabilitas 0.05, dapat disimpulkan bahwa IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.908 lebih besar dari t tabel sebesar 2.160, yang mengindikasikan bahwa variabel IPM juga memiliki pengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel TPT dengan kemiskinan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. Selain itu, berdasarkan perhitungan t hitung sebesar 4.129 yang lebih besar dari t tabel 2.160, dapat disimpulkan bahwa variabel TPT berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Kemiskinan adalah salah satu tantangan yang sangat penting yang dihadapi oleh pemerintah di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Kota Serang, yang terletak di Provinsi Banten, Indonesia, juga menghadapi masalah kemiskinan yang signifikan. Jurnal ini berfokus pada analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan di Kota Serang dari tahun 2010 hingga 2023.

IPM, yang diukur berdasarkan standar hidup penduduk, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain, memiliki hubungan yang kuat dengan kemiskinan. Menurut Todaro M.P. (2011), IPM mempengaruhi kemampuan individu dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Dalam jurnal ini, IPM Kota Serang meningkat secara signifikan dari 68.25% pada tahun 2010 menjadi 73.48% pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan kualitas sumber daya manusia di kota tersebut.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), yang dihitung berdasarkan jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. TPT Kota Serang meningkat dari 17.11% pada tahun 2010 menjadi 9.41% pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 7.45% pada tahun 2023. Peningkatan TPT dapat berdampak pada penurunan pendapatan masyarakat dan meningkatkan kemiskinan.

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara IPM dan TPT dengan kemiskinan di Kota Serang. IPM yang meningkat secara signifikan berarti meningkatnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Sebaliknya, peningkatan TPT dapat berdampak pada penurunan pendapatan dan meningkatkan kemiskinan.

Dalam sintesis, jurnal ini menunjukkan bahwa IPM dan TPT berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Serang. Peningkatan IPM dapat berarti meningkatnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan. Sementara itu, peningkatan TPT dapat berdampak pada penurunan pendapatan dan meningkatkan kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah Kota Serang harus memperhatikan keduanya dalam upaya mengurangi kemiskinan di kota tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Badan Pusat Statistik. *Kota Serang DalamAngka 2012.* http// www.bps.go.id
Badan Pusat Statistik. *Kota Serang DalamAngka 2013.* http// www.bps.go.id
Badan Pusat Statistik. *Kota Serang DalamAngka 2014.* http// www.bps.go.id
Badan Pusat Statistik. *Kota Serang DalamAngka 2015.* http// www.bps.go.id
Badan Pusat Statistik. *Kota Serang DalamAngka 2016.* http// www.bps.go.id
Badan Pusat Statistik. *Kota Serang DalamAngka 2017.* http// www.bps.go.id
Badan Pusat Statistik. *Kota Serang DalamAngka 2018.* http// www.bps.go.id
Badan Pusat Statistik. *Kota Serang DalamAngka 2019.* http// www.bps.go.id
Badan Pusat Statistik. *Kota Serang DalamAngka 2020.* http// www.bps.go.id
Badan Pusat Statistik. *Kota Serang Dalam Angka 2021.* http// www.bps.go.id
Badan Pusat Statistik. *Kota Serang DalamAngka 2022.* http// www.bps.go.id
Badan Pusat Statistik. *Kota Serang DalamAngka 2023.* http// www.bps.go.id
Berliani, K. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *6*(2), 872.

https://doi.org/10.36418/syntax- literate.v6i2.2244

Fahmi Ginanjar, R. A., Setyadi, S., Suiroh, U.,Adi, R., Ginanjar, F., Ilmu, J., Pembangunan, E., & Untirta, F. (2018). *ANALISIS STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN*. *8*(2). http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/

Kalsum, U. (n.d.). *PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMIDI SUMATERA UTARA*.

Jhingan, M.L. 2012, *EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN.* Edisi.16, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.

Yudistira Dama, H., Lapian, A. L. C., Sumual, J.*I.*, Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA MANADO (TAHUN 2005-2014). In *Jurnal BerkalaIlmiah Efisiensi* (Vol. 16, Issue 03).

Syafrina Lailan Hasibuan. (2023). ANALISISPENGARUH IPM, INFLASI, PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DANKEMISKINAN DI INDONESIA. *In Jurnal Penelitian Pendidikan SosialHumaniora (Vol. 8, No.1)*